

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SMA NEGERI 1 MONTONG GADING SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2018 -2019

P A T H A N

Guru SMAN 1 Montong Gading
Montong Gading-Lombok Timur

Email : fathan67@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui supervisi akademik oleh Kepala Sekolah, dan (2) efektivitas kegiatan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru melaksanakan proses pembelajaran. Subyek dalam penelitian ini adalah guru SMA Negeri 1 Montong Gading Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2018– 2019. Penelitian ini dilakukan bagi Guru SMAN 1 Montong Gading yang terdiri dari 32 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dalam semester ganjil tahun pelajaran 2018 -2019. Penelitian ini dilakukan selama 6 pekan yaitu bulan Agustus s.d Oktober 2018. Data dikumpulkan dengan teknik observasi dan angket. Analisis data digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Dapat disimpulkan bahwa (1) Pembinaan Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi guru melalui supervisi akademik menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap siklus, (2) aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan kompetensinya, dan (3) aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi akademik bermanfaat membantu guru meningkatkan kompetensi pedogogiknya.

Kata kunci: supervisi akademik, pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) increasing teacher competency in implementing learning through academic supervision by the Principal, and (2) the effectiveness of academic supervision activities by the Principal in improving teacher competence in implementing the learning process. The subjects in this study were teachers of Montong Gading State High School 1 East Lombok Regency 2018-2019. This research was conducted for teachers of SMAN 1 Montong Gading consisting of 32 people. This study was conducted in 3 cycles in the odd semester of the school year 2018 -1919. This research was conducted for 6 weeks, namely in August from October 2018. Data was collected by observation and questionnaire techniques. Data analysis is used namely quantitative and qualitative. It can be concluded that (1) Guiding Principals in an effort to increase teacher competency through academic supervision shows an increase in each cycle, (2) activities in coaching activities show that teachers can improve their competence, and (3) teacher activities show that coaching activities through Academic supervision is useful to help teachers improve their pedogogical competencies.

Keywords: academic supervision, learning

PENDAHULUAN

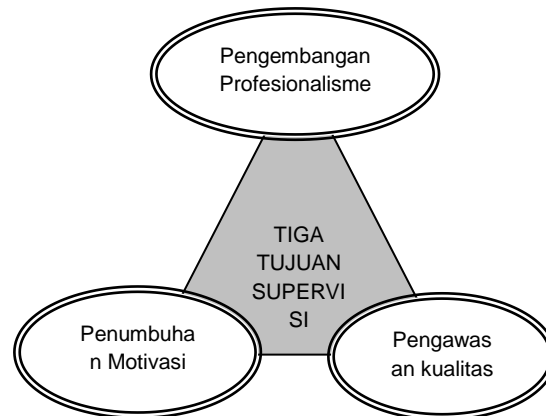
Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa salah satu kompetensi guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kemampuan tersebut dia atas merupakan salah satu kompetensi dari empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru yaitu melaksanakan proses pembelajaran.

Masalah di atas, juga di alami oleh SMA Negeri 1 Montong Gading Kabupaten Lombok Timur, dimana kualitas dan sumber daya manusia terutama dalam kompetensi guru masih rendah, lebih lagi guru yang ada sejumlah 32 orang, 16 yang baru berstatus PNS, sisanya 16 orang masih berstatus sebagai Guru Tidak tetap (GTT), sehingga perlu dilakukan pembinaan secara berkelanjutan, agar dapat menjadi guru yang profesional dan dapat menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan kompetitif, sebagaimana dimanakan oleh Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Oleh karena itu penulis selaku Kepala Sekolah perlu melakukan suatu pola pembinaan terhadap guru yang menjadi tanggung jawab di sekolah yang menjadi binaan, dengan melakukan suatu penelitian tindakan dengan judul : “ Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui Supervisi Akademis di SMA Negeri 1 Montong Gading Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018 -2019.”

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987)

menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, Aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, Apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.



Gambar 1: Tiga tujuan supervisi akademik
Supervisi akademik merupakan salah satu (fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah (Weingartner, 1973; Alfonso dkk., 1981; dan Glickman, et al; 2007). Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

Dari uraian tersebut di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat ditingkatkan

dengan menerapkan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di SMAN 1 Montong Gading Kab. Lombok Timur tahun pelajaran 2018 -2019.

- Supervisi klinis Kepala Sekolah efektif dalam meningkatkan kompetensi guru melaksanakan pembelajaran di SMAN 1 Montong Gading Kab. Lombok Timur tahun pelajaran 2018 -2019.

METODE

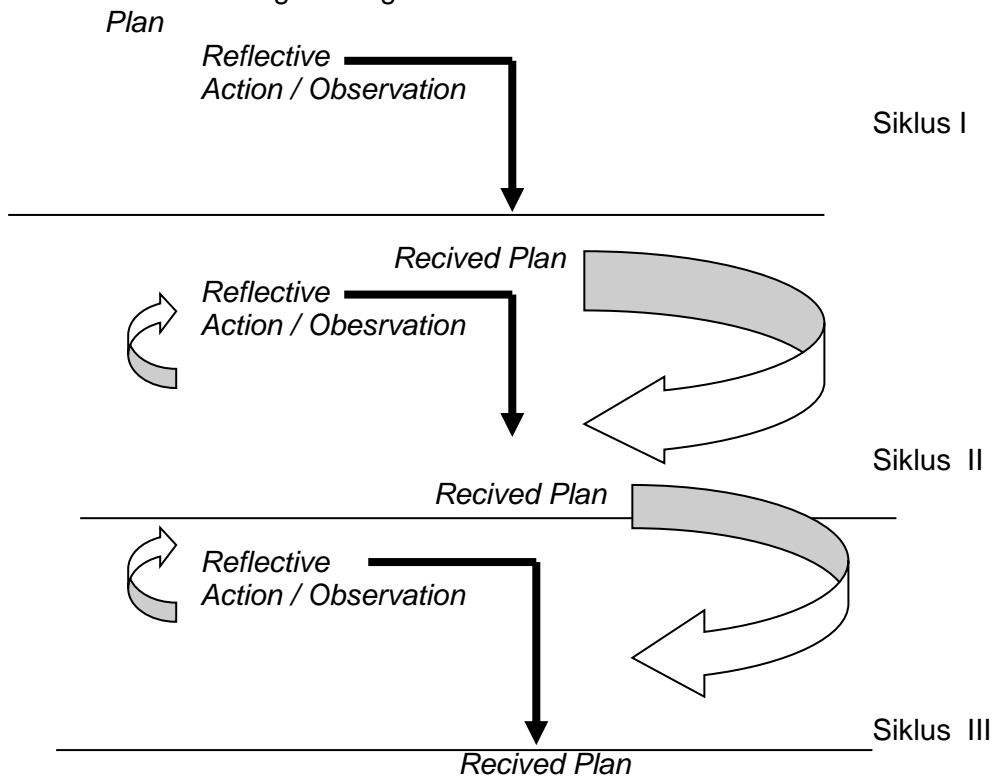
Subyek dalam penelitian ini adalah semua guru SMA Negeri 1 Montong Gading Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2018 – 2019. Penelitian ini akan dilakukan bagi Guru SMAN 1 Montong Gading Kab. Lombok Timur Tahun Pelajaran 2018 -2019. Guru SMAN 1 Montong Gading Kab. Lombok Timur terdiri dari 32 orang. Tindakan dilakukan bagi guru SMAN 1 Montong Gading Kab.

Lombok Timur baik yang PNS maupun Non PNS.

Rancangan Penelitian

- Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus
- Kegiatan dilaksanakan dalam semester Ganjil tahun pelajaran 2018 -2019
- Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai bulan Agustus s,d Oktober 2018
- Dalam pelaksanaan tindakan,rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan,(2) tindakan,(3) pengamatan,(4) refleksi.

Rancangan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) menurut Kemmis dan Mc.Taggar (Depdikpora,2000) adalah seperti gambar berikut :



Gambar 2: Alur Penelitian Tindakan

- Rencana (*Plan*) : adalah rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki ,meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.

- Tindakan (*Action*) : adalah apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan,peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- Observasi (*Observation*) : adalah mengamati atas hasil atau dampak dari

tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap guru.

4. Refleksi (*reflection*) : adalah peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari pelbagai kriteria.
5. Revisi (*received plan*) : adalah berdasarkan dari hasil refleksi ini, peneliti melakukan revisi terhadap rencana awal.

Adapun indikator yang akan diteliti dalam variabel harapan terdiri dari :

1. Meningkatnya kompetensi para guru .
2. Kemampuan Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik
3. Kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan program sekolah.

Sedangkan variabel tindakan memiliki indikator sebagai berikut :

1. Tingkat kualitas perencanaan
2. Kualitas perangkat observasi
3. Kualitas operasional tindakan
4. Kesesuaian perencanaan dengan tindakan Kepala Sekolah
5. Kesesuaian materi pembinaan dan bimbingan yang diberikan
6. Tingkat efektifitas pemberdayaan kompetensi guru
7. Kemampuan meningkatkan kompetensi guru dan mutu sekolah dalam pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu :

1. Guru : Diperoleh data tentang peningkatan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
2. Kepala Sekolah : Diperoleh data efektivitas penerapan supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru

Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah menggunakan observasi dan angket. Penelitian Tindakan ini dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kompetensi guru melaksanakan pembelajaran mencapai 85 % (guru yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata rata 76 Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2 ,maka siklus

selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan sekolah yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam manajemen berbasis sekolah (MBS).

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah ;

1. Kuantitatif

Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran oleh Kepala Sekolah dengan menggunakan prosentase (%).

2. Kualitatif

Teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Tindakan

Penelitian ini menggunakan model pembinaan melalui supervisi akademik oleh Kepala Sekolah.

Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui supervisi akademik oleh Kepala Sekolah adalah meningkat mutu sekolah khususnya di SMAN 1 Montong Gading Kab. Lombok Timur .

Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai pembimbing dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menyusun instrumen pembinaan
- b) Menyusun Instrumen Monitoring
- c) Sosialisasi kepada para guru
- d) Melaksanakan tindakan dalam pembinaan
- e) Melakukan refleksi
- f) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama
- g) Melaksanakan pembinaan pada siklus kedua
- h) Melakukan Observasi
- i) Melakukan refleksi pada siklus kedua
- j) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua
- k) Melaksanakan pembinaan pada siklus ketiga
- l) Melakukan Observasi

m) Melakukan refleksi pada siklus ketiga

n) Menyusun laporan

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan.

Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 45 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2018 dan pertemuan kedua pada tanggal 18 Agustus 2018 dan pertemuan ke tiga September 2018 . Penelitian Tindakan Kepala Sekolah ini dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berikut hasil Pemantauan dan pembinaan Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi guru per siklus adalah sebagai berikut ;

SIKLUS I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana, dan alat-alat pembinaan siklus 1 yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan profesionalisme guru.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2018 di SMAN 1 Montong Gading Kab. Lombok Timur tahun pelajaran 2018 -2019 Adapun proses pelaksanaan mengacu pada rencana kegiatan yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pross belajar mengajar di sekolah. Pada akhir proses pembinaan guru diberi angket isian I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi gurunya sesuai dengan pedoman yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 1 : Distribusi Nilai Hasil Peningkatan Kompetensi Guru di SMA Negeri 1 Montong Gading Pada Siklus I ;

No	Inisial Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak

				Tuntas
1	SB	5	√	
2	RH	70	√	
3	LH	75	√	
4	RF	75	√	
5	HS	70	√	
6	AN	70	√	
7	AA	65		√
8	JH	70	√	
9	IA	75	√	
10	WR	65		√
11	BR	60		√
12	HD	65		√
13	BM	60		√
14	RA	65		√
15	SP	60		√
16	MH	60		√
17	WK	60		√
Jumlah Total		1140		-
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Skor Maksimum Kelompok		1700	-	-

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata – rata kompetensi semua guru ≥ 70 hanya sebesar 47,05% lebih kecil dari persentase ketuntasan Sekolah , atau hanya 8 orang guru dari 17 orang sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara umum guru belum meningkat peran dan fungsinya secara optimal dalam proses pembelajaran.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Peneliti masih kurang teliti dalam melakukan supervisi akademik atau pembinaan di sekolah karena terbentur dengan kegiatan lain
2. Peneliti masih belum optimal dalam pemanfaat waktu mengingat kepala sekolah melaksanakan tugas- tugas dan fungsinya sehari hari
3. Bapak ibu guru sebagai subyek peneliti masih kurang konsentrasi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya ,karena ada tugas lain yang harus dikerjakan misalnya sebagai wakil Kepala Sekolah urusan Humas, atau hal-hal lainnya

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1. Peneliti harus lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Peneliti perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
3. Peneliti harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga mutu pembelajaran lebih meningkat.

SIKLUS II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, angket isian siklus II dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan anggota komite untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus s.d 16 Agustus 2018 di SMAN 1 Montong Gading Kab. Lombok Timur Tahun Pelajaran 2018 - 2019. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian Tindakan Kepala Sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan dan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi angket isian II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut ;

Tabel 2: Distribusi Nilai Hasil Peningkatan Kompetensi Guru

Melalui Supervisi akademik Sekolah Siklus II

No	Inisial Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	SB	80	√	
2	RH	75	√	
3	LH	80	√	
4	RF	85	√	
5	HS	75	√	
6	AN	75	√	
7	AA	75	√	
8	JH	80	√	
9	IA	80	√	
10	WR	75	√	
11	BR	70	√	
12	HD	65		√
13	BM	65		√
14	RA	75	√	
15	SP	65		√
16	MH	60		√
17	WK	60		√
Jumlah Total		1245	-	-
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Skor Maksimum Kelompok		1700	-	-

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan kompetensi guru adalah 70,58 % atau ada 12 orang dari 17 guru yang sudah mengalami peningkatan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas . Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini terjadi peningkatan sebesar 70,58 % - 47,05 % = 23.53 % artinya peran dan fungsi telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kompetensi guru ini karena setelah peneliti / Kepala Sekolah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi dan lebih siap untuk meningkatkan kompetensinya di sekolah. Selain itu bapak ibu guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh Kepala Sekolah dalam melakukan pembinaan atau supervisi akademik di sekolah.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Memotivasi guru
2. Membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
3. Pengelolaan waktu
- d. Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

- (1) Peneliti dalam memberikan pembinaan hendaknya dapat membuat guru termotivasi dalam membuat program pembelajaran dan rencana sekolah.
- (2) Peneliti harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan takut/malu dalam diri guru terutama dalam bertanya tentang masalah yang dihadapi oleh sekolah.
- (3) Peneliti harus lebih sabar dalam melakukan pembinaan kepada guru terutama dalam merumuskan kesimpulan / menemukan konsep.
- (4) Peneliti harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.
- (5) Peneliti sebaiknya menambah lebih banyak contoh program kerja yang belum dimiliki atau diketahui oleh guru baik diperoleh melalui kegiatan MGMP atau MKKS .

SIKLUS III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 3, angket isian siklus 3 dan alat-alat pembinaan lainnya yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus s,d, 31 Agustus 2018 dengan jumlah 17 orang. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan

pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran di sekolah.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut

Tabel 3 : Distribusi Nilai Hasil Kompetensi GuruMelaksanakan Pembelajaran Melalui Supervisi KlinisKepala Sekolah Pada Siklus III ;

No	Inisial Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	SB	90	√	
2	RH	80	√	
3	LH	85	√	
4	RF	90	√	
5	HS	85	√	
6	AN	80	√	
7	AA	80	√	
8	JH	90	√	
9	IA	85	√	
10	WR	80	√	
11	BR	80	√	
12	HD	80	√	
13	BM	75	√	
14	RA	80	√	
15	SP	75	√	
16	MH	75	√	
17	WK	75	√	
Jumlah Total		1385	-	-
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Skor Maksimum Kelompok		1700	-	-

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,47 % dan dari 17 orang guru secara keseluruhan sudah mencapai ketuntasan dalam meningkatkan kompetensinya. Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada

siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan Kepala Sekolah dalam menerapkan pembinaan melalui supervisi akademik sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya sehingga dapat meningkatkan kompetensi gur dalam pembelajaran dan dalam program sekolah. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari semua warga sekolah dalam melaksanakan program program kerja sekolah.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

- (1) Selama proses pembinaan Kepala Sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna..
- (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung.

- (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- (4) Hasil peningkatan kompetensi guru oleh kepala Sekolah melalui supervisi akademik pada siklus III mencapai hasil yang diharapkan yaitu terjadinya peningkatan kompetensi bapak dan ibu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III Kepala Sekolah telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan kompetensi guru pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan kompetensi yang telah dicapai dengan baik, dengan harapan terjadinya peningkatan mutu pendidikan khususnya di SMA Negeri 1 Montong Gading dan umumnya secara Nasional .

Tabel 4 : Analisis Hasil Tes Peningkatan Kompetensi Guru Sebelum dan Sesudah Diberi Tindakan.

No	Inisial Guru	Skor sebelum Tindakan Siklus I	Skor setelah Tindakan 1 Siklus II	Skor setelah Tindakan 2 Siklus III
1	SB	75	80	90
2	RH	70	75	80
3	LH	75	80	85
4	RF	75	85	90
5	HS	70	75	85
6	AN	70	75	80
7	AA	65	75	80
8	JH	70	80	90
9	IA	75	80	85
10	WR	65	75	80
11	BR	60	70	80
12	HD	65	75	80
13	BM	60	65	75
14	RA	65	75	80
15	SP	60	65	75
16	MH	60	60	75
17	WK	60	60	75
Jumlah Total		1140	1245	1385
Skor Maksimum		100	100	100

Individu			
Skor Maksimum Sekolah	1700	1700	1700
% Ketuntasan Individu	47.06	70.59	100,00

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian Peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran sebelum diberi tindakan pemberdayaan

$$= \frac{1140}{1700} \times 100\% = 47.06 \%$$
2. Pencapaian peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran setelah diberi tindakan melalui supervisi akademik oleh Kepala Sekolah selaku peneliti ;

$$= \frac{1245}{1700} \times 100\% = 70.59 \%$$
3. Pencapaian peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran setelah diberi tindakan melalui supervisi akademik oleh Kepala Sekolah

$$= \frac{1385}{1700} \times 100\% = 81,47\%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa

Terjadi peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran setelah diberi pembinaan melalui supervisi akademik yaitu 47.06 % menjadi 70.59 % ,maka terjadi kenaikan sebesar = 23.52 %

Dari sebelum pembinaan (siklus 1) dan setelah pembinaan oleh Kepala Sekolah sampai dengan (siklus 3) ; 47,06 % menjadi 70.59 % , dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak 81,47 % - 70.59 % = 10.89 %.

Rata – rata peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran sebelum diberi pembinaan naik 34.41 % menjadi 100%.

Dari Pembinaan pada siklus 2 dan setelah pembinaan melalui supervisi akademik(siklus 3) 70.59 % menjadi

81.47 % berarti ada peningkatan prestasi sebesar = 10.89 %

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan Kepala Sekolah kepada guru melalui supervisi akademik, maka hasil observasi dapat dikatakan sebagai berikut :

- a. Pertemuan pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan masih terlihat guru belum begitu siap karena mereka masih menganggap pembinaan Kepala Sekolah tersebut merupakan tugas baru atau biasa yang diembannya
- b. Pembinaan yang dilakukan melalui supervisi akademik oleh Kepala Sekolah, dalam hal ini peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
- c. Mungkin karena proses pembinaan yang menggunakan model supervisi akademik yang baru sehingga peneliti merasa kaku dalam menerapkannya.
- d. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembinaan oleh Kepala Sekolah berjalan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua guru antusias dan semakin termotivasi untuk mengikutinya.

Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi akademik oleh Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah (kompetensi guru meningkat dari siklus I,

II, dan III) yaitu masing-masing 43,41 % ; 70,67 % ; 81,81 %. Pada siklus III guru secara umum dikatakan tuntas.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kompetensi guru pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap capaian mutu sekolah yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Kepala Sekolah dan guru dalam meningkatkan kompetensinya. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru, yang paling dominan dalam kegiatan pembinaan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan Kepala Sekolah, dan diskusi antar guru dalam melaksanakan pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas Kepala Sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi akademik dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program pembelajaran di sekolah, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran di SMAN 1 Montong Gading Kab. Lombok Timur hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 17 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 47,45 % meningkat menjadi 70,45 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 81,55 %.

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan Kepala Sekolah melalui supervisi akademik efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, yang berarti proses pembinaan Kepala Sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan capaian mutu sekolah khususnya di SMAN 1 Montong Gading Kab. Lombok Timur , oleh karena itu diharapkan kepada para Kepala Sekolah

dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi akademik secara berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembinaan Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi guru melalui supervisi akademik menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap siklus;
2. Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam setiap aspek.
3. Aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi akademik bermanfaat dan dapat membantu guru di SMAN 1 Montong Gading Kabupaten Lombok Timur meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

Saran - Saran

1. Penelitian ini perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan peningkatan mutu sekolah dalam pembelajaran dengan baik sehingga capaian mutu pendidikan dapat ditingkatkan.
2. Pembinaan oleh Kepala Sekolah melalui supervisi akademik dalam peningkatan kompetensi guru diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan, dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.
3. Kepada para guru diharapkan selalu mengikuti kemajuan perkembangan dalam bidang pendidikan, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kepengawasan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Depdikpora, 2003. *Undang Undang No 20
Tentang Sistem Pendidikan
Nasional*. Jakarta : Depdikpora.

_____,2005. *Undang Undang No 14
Tentang Guru dan Dosen*.
Jakarta : Depdikpora.

Mulyasa,E. 2007. *Standar Kompetensi
dan Sertifikasi Guru*.Bandung :
PT Remaja Rosdakarya.

_____,2007. *Menjadi Kepala Sekolah
yang Profesional*. Bandung : PT
Remaja Rosdakarya.

User,Usman. 2007. *Menjadi Guru
Professional*. Bandung : PT
Remaja Rosdakarya.